

BARSAGE (Barbershop dan Sport Massage) sebagai Peluang Usaha Melalui Pelatihan dan Strategi Digital bagi Karang Taruna Desa Tapaluluo Kabupaten Gorontalo

Al Ilham*¹, Ryan Hidayat Rafiola², Haerul Ikhsan¹

¹ Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

² Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*e-mail: alilham@ung.ac.id

Article Info: Received: 5 September 2025, Accepted: 6 November 2025, Published: 1 February 2026

Abstract

Youth unemployment in Tapaluluo Village, Gorontalo Regency remains high due to limited vocational skills and low interest in entrepreneurship, even though barbershop and sport massage businesses have promising potential. This community service program aims to enhance the skills and entrepreneurial readiness of Karang Taruna members through the BARSAGE training. The method includes strengthening entrepreneurial knowledge, practical service training, and assistance in the use of digital media. Evaluation was conducted through knowledge assessments, observation of practical performance, and participant satisfaction surveys. The results showed an increase in entrepreneurial knowledge from an average score of 57.4 to 83.6; 24 out of 29 participants (82.7%) achieved competency in service practice; and participant satisfaction reached 91%. The program contributed to creating new business opportunities and encouraging youth economic independence, with sustainability potential through continued mentoring and the establishment of a Karang Taruna-based business unit.

Keywords: Barsage; Entrepreneurship; Youth; Digital Marketing; Tapaluluo Village

Abstrak

Pengangguran pemuda di Desa Tapaluluo Kabupaten Gorontalo masih tinggi akibat keterbatasan keterampilan vokasional dan rendahnya minat berwirausaha, padahal peluang usaha barbershop dan sport massage cukup potensial. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan kesiapan wirausaha anggota Karang Taruna melalui pelatihan BARSAGE. Metode meliputi penguatan pengetahuan kewirausahaan, praktik layanan, dan pendampingan penggunaan media digital. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pemahaman, observasi praktik, dan penilaian kepuasan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan kewirausahaan dari rata-rata 57,4 menjadi 83,6; sebanyak 24 dari 29 peserta (82,7%) mencapai kompetensi dalam praktik layanan; dan tingkat kepuasan peserta mencapai 91%. Program ini berkontribusi membuka peluang usaha baru dan mendorong kemandirian ekonomi pemuda, dengan potensi keberlanjutan melalui pendampingan lanjutan berbasis Karang Taruna.

Kata kunci: Barsage; Kewirausahaan; Pemuda; Digital Marketing; Desa Tapaluluo

1. PENDAHULUAN

Tingginya angka pengangguran di Provinsi Gorontalo umumnya didominasi oleh kalangan pemuda, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pendidikan formal yang cukup, menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan solusi konkret. Berdasarkan tingkat pendidikan, pengangguran masih didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase 38,16 persen, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 23,66 persen dan lulusan pendidikan dasar (SD ke bawah) memiliki tingkat pengangguran terendah, yakni 1,12 persen (Statistik, 2024). Kondisi ini diperparah dengan minimnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan dasar yang dapat meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja. Banyak pemuda yang akhirnya hanya mengandalkan pekerjaan serabutan yang tidak memberikan kestabilan ekonomi dalam jangka panjang. Menurut (Damayanti, 2012) Jumlah pengangguran yang tinggi dipicu oleh pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tanpa diiringi ketersediaan lapangan kerja yang memadai, serta rendahnya motivasi masyarakat untuk menciptakan peluang kerja baru.

Desa Tapaluluo di Kecamatan Telaga Biru merupakan salah satu wilayah yang terdampak masalah tersebut. Mayoritas pemuda bekerja serabutan dengan pendapatan tidak stabil dan cenderung menunggu peluang menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN). Minimnya minat berwirausaha berdampak pada stagnasi pertumbuhan ekonomi desa. Menurut (Aini & Oktafani, 2020; Nengseh & Kurniawan, 2021) budaya kewirausahaan yang tumbuh secara alami dalam suatu kelompok masyarakat Indonesia merupakan suatu aset yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Selain itu berwirausaha merupakan modal utama untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara (Nurhasanah et al., 2023; Suwanto et al., 2022).

Selain itu, minimnya akses pelatihan keterampilan membuat mereka sulit mandiri secara ekonomi. Padahal, desa ini memiliki peluang usaha di bidang jasa, khususnya barbershop dan sport massage. Hasil observasi menunjukkan hanya terdapat satu barbershop aktif di desa, sehingga permintaan layanan lebih tinggi daripada ketersediaan tenaga. Namun, usaha yang ada tidak membuka ruang bagi pemuda untuk belajar karena kekhawatiran menurunnya kualitas layanan. Akibatnya, peluang usaha ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Desa Tapaluluo memiliki potensi wilayah yang cukup besar untuk dikembangkan. Dari sisi fisik dan geografis, desa ini memiliki lahan pertanian yang luas dengan jagung sebagai komoditas unggulan. Namun, sebagian besar pemuda hanya bekerja serabutan sebagai petani jagung tanpa kepastian pendapatan. Dari sisi demografi, Karang Taruna desa beranggotakan 29 orang dengan latar belakang pendidikan mayoritas SMP dan SMA, hanya sebagian kecil yang melanjutkan hingga perguruan tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan ini berpengaruh pada terbatasnya akses terhadap peluang kerja formal maupun kemampuan berwirausaha.

Secara sosial, pemuda di Desa Tapaluluo memiliki solidaritas tinggi karena tergabung dalam organisasi karang taruna yang aktif dalam kegiatan desa. Namun, semangat kolektivitas tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan produktif yang bernilai ekonomi. Sementara dari sisi ekonomi, kebutuhan akan jasa barbershop sangat tinggi, tetapi hanya terdapat satu unit usaha di desa sehingga tidak mampu memenuhi permintaan masyarakat. Ditambah lagi, sport massage hampir tidak tersedia sama sekali, padahal layanan ini dapat menjadi daya tarik tambahan dan peluang usaha baru.

Melalui kegiatan pelatihan *barsage* berkaitan dengan SDG's yaitu dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan khususnya bagi pemuda yang belum memiliki pekerjaan melalui keterampilan yang dapat langsung dimanfaatkan secara ekonomis. Selain itu, pelatihan ini merupakan bentuk pendidikan dan pelatihan vokasional non-formal yang memberikan keterampilan praktis kepada pemuda, mendukung *lifelong learning* dan pendidikan inklusif. Pelatihan *barbershop* yang dikombinasikan dengan *sport massage* merupakan salah satu usaha yang sangat konsisten dan menjanjikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (*decent work and economic growth*).

Pelatihan keterampilan usaha seperti *Barbershop* yang dikombinasikan dengan *Sport Massage* selaras dengan prioritas riset dalam bidang sosial, humaniora, dan pendidikan vokasi. Program ini mendukung peningkatan kapasitas tenaga kerja muda agar lebih siap berwirausaha dan mengurangi pengangguran, yang juga sejalan dengan pilar pembangunan ekonomi berbasis keahlian. Adapun fokus masalah meliputi: 1) Kurangnya minat pemuda di Desa Tapaluluo untuk berwirausaha, 2) Kurangnya pelatihan kewirausahaan dalam menekan angka pengangguran maka diperlukannya jenis pelatihan yang tepat dan dibutuhkan pasar, 3) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pelatihan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra mendorong tim pengabdian untuk berinovasi melalui pelatihan *Barsage*, yang dikembangkan sebagai upaya baru dalam membantu masyarakat, khususnya kalangan pemuda, agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi kewirausahaan mereka. *Barbershop* dan *sport massage* merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki prospek yang sangat baik, karena memiliki permintaan yang stabil dan merupakan kebutuhan rutin masyarakat dari berbagai kalangan (Huda et al., 2024; Nur Rahmansyah et al., 2022). Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi karena berfokus kepada peningkatan keterampilan di bidang jasa. Selain itu, usaha ini tidak membutuhkan modal besar untuk memulainya, sehingga dapat diakses oleh pemuda yang memiliki keterbatasan finansial.

2. METODE

Kegiatan pelatihan BARSAGE dilaksanakan selama dua bulan di Balai Desa Tapaluluo dan diikuti oleh 29 pemuda Karang Taruna sebagai peserta utama. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini

meliputi Pemerintah Desa dan Pengurus Karang Taruna, yang berperan aktif dalam mobilisasi peserta, penyediaan lokasi kegiatan, serta pendampingan selama proses pelatihan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan observasi kebutuhan mitra dan wawancara dengan Kepala Desa serta pengurus Karang Taruna untuk memahami kondisi lapangan dan potensi usaha lokal yang dapat dikembangkan, seperti barbershop dan sport massage. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim kemudian menyusun materi pelatihan yang relevan, menyiapkan instruktur yang kompeten di bidangnya, menyiapkan peralatan praktik yang dibutuhkan, serta menetapkan jadwal kegiatan agar pelaksanaan berjalan sistematis dan efektif.

Tahap pelaksanaan mencakup tiga bentuk kegiatan utama. Pertama, pengenalan kewirausahaan dan digital marketing yang bertujuan membangun motivasi usaha sekaligus meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan promosi secara daring. Kedua, pelatihan teknis barbershop dan sport massage yang dilakukan melalui kombinasi demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan terarah oleh instruktur. Ketiga, pendampingan usaha yang dilakukan dalam bentuk konsultasi dan pemantauan terhadap kesiapan peserta untuk memulai layanan jasa secara mandiri setelah pelatihan berakhir.

Tahap evaluasi dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang hasil kegiatan. Evaluasi meliputi pelaksanaan pretest dan posttest guna mengukur peningkatan pengetahuan kewirausahaan dan manajemen usaha, serta observasi praktik dengan menggunakan lembar penilaian keterampilan yang mencakup ketepatan teknik, kerapian hasil, dan kenyamanan layanan. Selain itu, kuesioner kepuasan peserta digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan, sementara diskusi kelompok terarah (FGD) dilakukan untuk menghimpun umpan balik, hambatan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan monitoring pascapelatihan satu bulan setelah kegiatan berakhir guna mengidentifikasi peserta yang telah mulai membuka atau menawarkan layanan BARSAGE secara mandiri. Melalui metode ini, tim pengabdian memperoleh penilaian yang menyeluruh terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi berwirausaha peserta, sekaligus mengukur dampak keberlanjutan program di tingkat desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan BARSAGE (Barbershop dan Sport Massage) dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dalam rentang waktu pada bulan Juli–September 2025 yang bertempat di Sekretariat Karang Taruna Desa Tapaluluo, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Program ini dirancang untuk menjawab permasalahan tingginya angka pengangguran pemuda di desa tersebut melalui pemberdayaan berbasis keterampilan vokasional. Peserta kegiatan berjumlah 29 orang yang merupakan anggota karang taruna. Pekerjaan mereka mayoritas serabutan sebagai petani jagung, sehingga pelatihan ini dianggap relevan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, yang didanai oleh DRTM tahun 2025, dilaksanakan melalui pelatihan “*BARSAGE (Barbershop dan Sport Massage) sebagai Peluang Usaha Melalui Pelatihan dan Strategi Digital bagi Karang Taruna Desa Tapaluluo Kabupaten Gorontalo.*” Pelaksanaan program tersebut telah memberikan hasil yang positif, khususnya dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, di antaranya:

- 1) Meningkatnya pengetahuan peserta tentang berwirausaha, sehingga memotivasi pemuda untuk terjun ke dunia usaha.
- 2) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam strategi digital marketing, yang dapat mendukung promosi dan pengelolaan usaha secara modern.
- 3) Meningkatnya keterampilan teknik Barsage, yaitu barbershop yang dikombinasikan dengan sport massage, sebagai layanan inovatif dan bernilai jual tinggi.

Adapun penyelesaian setiap aspek kegiatan yang ditangani meliputi:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan Sekretaris Desa serta Ketua Karang Taruna. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa angka pengangguran

pemuda masih tinggi karena kurangnya motivasi berwirausaha. Padahal banyak peluang seperti usaha barbershop yang memiliki permintaan jasa pangkas rambut di desa sangat besar, sementara hanya terdapat satu usaha barbershop yang beroperasi.

Selain itu, belum ada usaha yang menggabungkan barbershop dengan sport massage. Hal ini menjadi potensi besar yang bisa dikembangkan karena tren layanan pangkas rambut modern semakin mengarah pada pelayanan tambahan berupa pijat relaksasi. Inovasi barsage dipandang dapat memberikan nilai tambah dibandingkan kompetitor dan membuka pasar baru di wilayah pedesaan. Oleh karena itu perlu diberikan workshop tentang motivasi berwirausaha untuk menumbuhkan semangat pemuda untuk menciptakan lapangan pekerjaan.



Gambar 1. Observasi Awal dengan Sekretaris Desa dan Ketua Karang Taruna

b. Tahap Pelaksanaan

1). Sosialisai Kewirausahaan dan Pelatihan Strategi Digital Marketing

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi. Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya berwirausaha dalam meningkatkan perekonomian desa. Salah satu data yang disampaikan adalah bahwa negara dapat disebut maju apabila minimal 2% penduduknya berprofesi sebagai wirausahawan. Fakta ini memotivasi peserta agar mengubah pola pikir, tidak hanya menunggu peluang kerja formal seperti CPNS. Selain sosialisasi kewirausahaan, peserta juga memperoleh pelatihan digital marketing. Materi mencakup strategi branding, penggunaan media sosial untuk promosi, serta pengelolaan keuangan usaha sederhana. Digital marketing dipilih karena terbukti mampu meningkatkan daya saing usaha kecil, bahkan di wilayah pedesaan.



Gambar 2. Sosialisai wirausaha dan strategi digital marketing

2). Pelatihan Barsage (Barbershop dan Sport Massage)

Setelah sosialisasi wirausaha dan strategi digital marketing kegiatan dilanjutkan pada pelatihan keterampilan teknis barsage. Pelatihan ini merupakan keterampilan mencukur yang dikombinasikan dengan sport massage sebagai inovasi baru dalam berwirausaha yang menghasilkan nilai tambah. Peserta diajarkan teknik dasar pemotongan rambut, penggunaan mesin cukur elektrik, teknik blending, pemeliharaan alat, serta penggunaan *gun massage* untuk. Latihan dilakukan secara langsung dengan model sehingga peserta memperoleh pengalaman nyata.

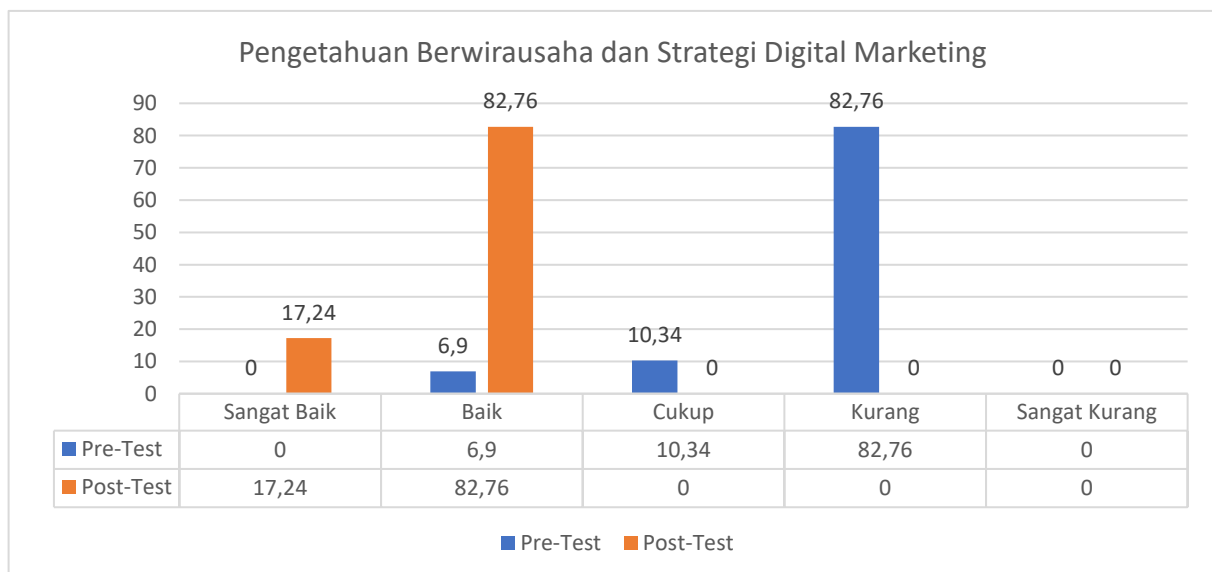


Gambar 3. Pelatihan Barsage

c. Evaluasi

1) Kemampuan Manajemen Peserta

Untuk mengetahui kemampuan peserta terkait kewirausahaan dan strategi digital marketing digunakan kuesioner dan observasi praktik. Hasil pretest menunjukkan sebagian besar peserta berada pada kategori rendah, dengan 24 orang (82,76%) kurang, 3 orang (10,34%) cukup, dan hanya 2 orang (6,9%) baik. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan yaitu 24 orang (82,8%) berada pada kategori baik dan 5 orang (17,2%) sangat baik.



Gambar 4. Diagram Hasil Pengetahuan Berwirausaha dan Strategi Digital Marketing

Observasi praktik untuk melihat kemampuan peserta dilakukan pembagian menjadi 5 kelompok untuk mengetahui penerapan kemampuan manajemen yang meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Pengarahan, 4) Pengendalian dan 5) Pengambilan Keputusan. Hal ini dapat

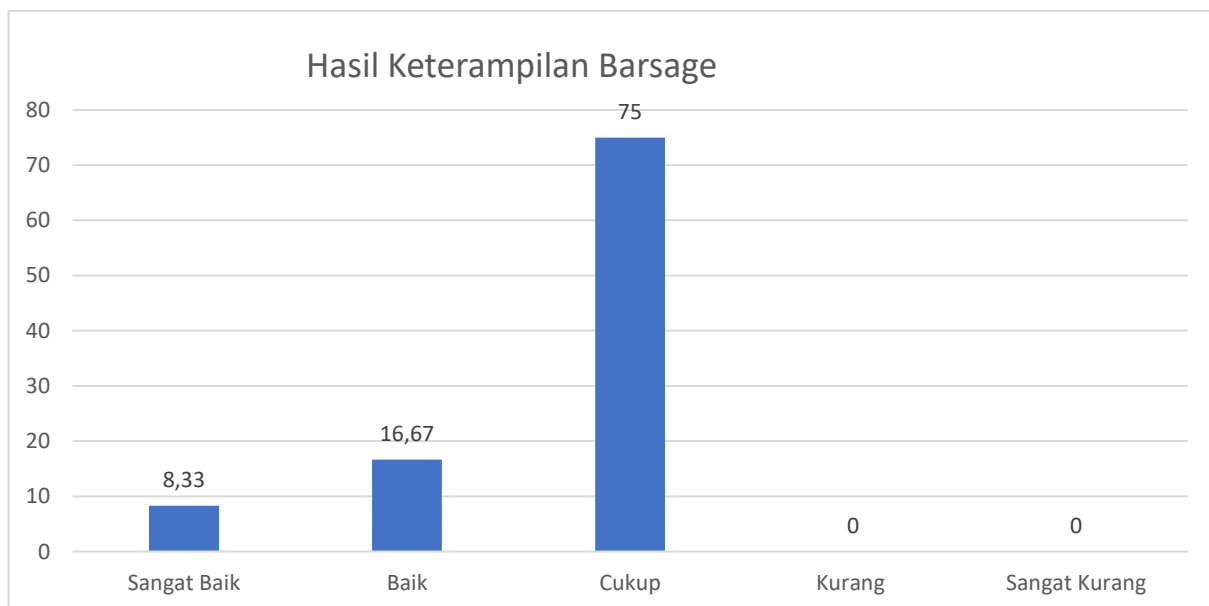
dilihat bahwa kemampuan manajemen peserta menunjukkan perkembangan. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan efektif meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta dalam motivasi berwirausaha dan strategi digital marketing.

Tabel 1. Hasil Observasi Praktik

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Perencanaan	3	2	-	-
Pengorganisasian	2	2	1	-
Pengarahan	2	2	1	-
Pengendalian	1	2	2	-
Pengambilan keputusan	2	2	1	-

2) Hasil Peningkatan Keterampilan Barsage

Hasil observasi keterampilan peserta menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Dari total 24 peserta, sebanyak 2 orang berada pada kategori sangat baik, 4 orang pada kategori baik, dan 18 orang lainnya berada pada kategori cukup. Capaian ini menunjukkan perkembangan positif dibandingkan observasi awal, di mana hanya terdapat 2 orang yang masuk kategori baik sementara peserta lainnya masih berada pada kategori kurang. Dengan demikian, pelatihan barbershop ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta secara merata, meskipun masih perlu pendampingan lanjutan agar lebih banyak peserta dapat mencapai kategori sangat baik.



Gambar 5. Diagram Hasil Observasi Keterampilan Barsage

Tahap pendampingan dan monitoring dilakukan untuk memastikan keterampilan yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara berkelanjutan. Peserta diberi kesempatan melayani teman sebaya maupun anggota keluarga di bawah bimbingan instruktur. Hasilnya, beberapa peserta mulai menunjukkan kepercayaan diri dan antusiasme untuk membuka usaha kecil secara mandiri. Bahkan, sebagian peserta telah membentuk kelompok usaha barsage sebagai tindak lanjut pelatihan. Meskipun masih dalam tahap uji coba, langkah ini menunjukkan adanya pergeseran pola pikir dari pekerja serabutan menjadi calon wirausahawan dengan keterampilan spesifik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa kreativitas, inovasi, dan pendampingan merupakan faktor penting dalam membangun jiwa kewirausahaan pemuda (Herawati et al., 2024; Paryanti et al., 2025; Salim et al., 2025).

Diskusi kelompok terarah (FGD) juga menjadi bagian penting dalam evaluasi. Peserta menyampaikan bahwa pelatihan memberikan pengalaman baru, menumbuhkan motivasi berwirausaha,

serta membuka wawasan tentang peluang bisnis jasa. Namun, mereka mengusulkan adanya pelatihan lanjutan dengan sertifikasi resmi sport massage agar kepercayaan masyarakat semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan pandangan (Tahirs & Rambulangi, 2020) serta (Jaya et al., 2023) yang menekankan bahwa pelatihan berkelanjutan dengan sertifikasi formal dapat meningkatkan daya saing dan legitimasi usaha kecil.

Dari sisi keberlanjutan, tim pengabdian telah menjalin komunikasi dengan Dinas Tenaga Kerja, KONI, dan Dispora untuk membuka peluang sertifikasi dan pelatihan tingkat lanjut. Langkah ini penting agar keterampilan yang diperoleh peserta tidak hanya sebatas praktik dasar, melainkan juga mendapat pengakuan formal yang dapat meningkatkan daya saing. Dampak jangka pendek dari kegiatan ini terlihat pada peningkatan rasa percaya diri dan kesiapan peserta untuk membuka usaha jasa. Sementara itu, dampak jangka panjang diharapkan berupa terbentuknya kelompok usaha barsage di Desa Tapaluluo yang mampu menyerap tenaga kerja lokal dan secara perlahan mengurangi angka pengangguran.

Menurut (Muhyi, 2012) hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan vokasional berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan sekaligus motivasi berwirausaha pemuda. Selain itu, (Yudiatma, Farizky; Rahayu, 2015) menegaskan bahwa usaha jasa seperti barbershop memiliki prospek tinggi dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, program pelatihan barsage terbukti memberikan manfaat nyata bagi pemuda Desa Tapaluluo. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta membangun kemandirian ekonomi lokal. Program ini juga selaras dengan tujuan SDGs poin 1 (penghapusan kemiskinan), poin 4 (pendidikan berkualitas), dan poin 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), sebagaimana juga disoroti oleh (Kharisma et al., 2022; Nawir et al., 2022) bahwa kewirausahaan inovatif mampu menjadi solusi pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di level desa.

4. KESIMPULAN

Pelatihan BARSAGE di Desa Tapaluluo telah berhasil meningkatkan pengetahuan kewirausahaan serta keterampilan teknis barbershop dan sport massage pada peserta, ditunjukkan oleh peningkatan nilai pretest–posttest, hasil observasi praktik, dan tingkat kepuasan yang tinggi. Dampak jangka pendek kegiatan ini terlihat dari meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri pemuda untuk memulai usaha mandiri, sedangkan dampak jangka panjang diharapkan berupa terbentuknya unit usaha BARSAGE berbasis Karang Taruna yang berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran. Program ini selaras dengan pencapaian SDGs poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) karena mendorong peningkatan keterampilan produktif dan wirausaha lokal. Namun demikian, keterbatasan berupa durasi pendampingan yang singkat dan sarana praktik yang terbatas perlu menjadi perhatian, sehingga tindak lanjut disarankan berupa penguatan pendampingan usaha, penambahan fasilitas pelatihan, serta kemitraan dengan pelaku usaha setempat agar keberlanjutan program dapat tercapai secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM), atas pendanaan dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) dengan Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun 2025 dengan Nomor Kontrak Induk:078/C3/DT.05.00/PM/2025 dan Nomor Kontrak Turunan:681/UN47.D1/PM.01.01/2025, serta Universitas Negeri Gorontalo atas arahan dan bimbingan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>
- Damayanti, M. . (2012). Women and Cyberspace in the View of Cyberfeminism; A Case Study of a Website Labeled “IBU.” *A National Conference By The English Department, Petra Christian*

- University, 7(2), 51–56.
- Herawati, T., Hakim, M. P., Kusnaedi, U., Wulandari, W., & Nurhidayat, M. (2024). Analisis Faktor Penentu Terhadap Kemampuan, Pengetahuan, dan Keterampilan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Remaja. *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5(1), 676–687.
- Huda, M. S., Cahyono, D., Fauzi, M. S., Cahyaningrum, K., Saiin, M., Keguruan, F., Pendidikan, P., & Mulawarman, U. (2024). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pelatihan Sport Massage di Kota Samarinda Improving Community Welfare Through Sport Massage Training In Samarinda City. 3(4), 16–26.
- Jaya, I., Jatiningrum, C., & Gumanti, M. (2023). Pelatihan Digital Enterpreneurship untuk Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha bagi Generasi Muda pada SMK Miftahul Falah Sinar Mulya Kabupaten Pringsewu. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 89–95. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i1.1027>
- Kharisma, B., Hadian Nur, Y., & Wardhana, A. (2022). Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Sosial: Kasus Di Jawa Barat. *Cr Journal (Creative Research for West Java Development)*, 8(1), 47–64. <https://doi.org/10.34147/crj.v8i1.306>
- Muhyi, H. A. (2012). Pengaruh Keterampilan Berwirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha Berkelanjutan Pada Industri Kecil Di Kota Sukabumi. *Indonesian Journal of Dialectics*, 2(December), 109–117.
- Nawir, A., Syamsuddin, S., & Jusniaty, J. (2022). Penerapan Program Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa Polewali Dalam Mengurangi Kemiskinan. *Demokrasi*, 1(3), 1–18. <https://doi.org/10.36269/dmkr.v1i3.784>
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 156. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157>
- Nur Rahmansyah, Mulyani, D., & Eri Mardiani, A. R. (2022). Perancangan Sistem Transaksi Berbasis Web Pada Ukm Pangkas Rambut Tasik. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis (JUNSIBI)*, 3(1), 22–31.
- Nurhasanah, N., Perkasa, D. H., Magito, M., Fathihani, F., Abdullah, M. A. F., & Kamil, I. (2023). Keinginan Berwirausaha Mahasiswa Pada Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Kreativitas Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 27–44. <https://doi.org/10.32509/jmb.v3i1.2702>
- Paryanti, A. B., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Peran Mentorship dalam Membentuk Karakter Wirausaha Generasi Z. *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 3(2), 45–57. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i2.360>
- Salim, T. F., Zudin, I. N., & Susanti, V. (2025). Peran Fasilitator Program Pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Non-Formal Informal*, 11, 178–186.
- Statistik, B. P. P. G. (2024). *Povinsi Gorontalo Dalam Angka 2024*.
- Suwarto, Dwi Nugroho, S., & Nuzul Hakim, L. (2022). Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha Masyarakat Di Desa Batanghari Lampung Timur. *Kalianda Halok Gagas*, 4(2), 120–128. <https://doi.org/10.52655/khg.v4i2.28>
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa Smk. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 125–129. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.741>
- Yudiatma, Farizky; Rahayu, T. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Arfa Barbershop di Surakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(3), 346–353.